

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Numbered Head Together*

Membuat suatu proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan membutuhkan suatu cara yaitu salah satunya dengan model pembelajaran. *Numbered Head Together* adalah salah satu dari banyaknya model pembelajaran yang sudah dikembangkan. *Numbered Head Together* atau yang sering disebut dengan NHT merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran NHT ini dikembangkan oleh Spenser Kagan dalam Shoimin (2014: 107). Model pembelajaran NHT ini mengacu pada kelompok dan tiap-tiap anggota memiliki nomor yang berbeda-beda.

Menurut Shiomin (2014: 108) *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atau tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Isjoni (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan idea tau gagasan dan pertimbangan jawaban yang paling tepat.

Kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* atau NHT ini seperti setiap murid atau anggota kelompok menjadi siap, dapat melakukan diskusi

kelompok dengan sungguh-sungguh, murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal, tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi. Selain kelebihan, ada juga kekurangan dari model pembelajaran *Numbered head Together* ini antara lain tidak terlalu cocok untuk diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama, tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Zuhdi (2010) kelebihan dan kelemahan NHT (*Numbered Heads Together*). Kelebihan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Kelemahan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru, tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* Sohimin (2014) adalah:

- 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
- 2) Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor
- 3) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 4) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya dengan baik

- 5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka
- 6) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
- 7) Kesimpulan.

2. Teori *Dienes*

Zoltan P. Dienes adalah salah satu guru dalam bidang matematika. Ia mengembangkan serta mengemas pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dilakukan dengan melakukan enam tahapan pembelajaran yakni sebagai berikut (Isrok'atun dan Rosmala, 2018: 21).

Tahap Bermain Bebas (*Free Play*) Tahap bermain bebas merupakan tahap awal belajar matematika melalui permainan benda konkret tanpa arahan dari guru. Hal yang perlu disediakan yakni benda konkret untuk siswa memanipulasi konsep matematika. Tahap permainan merupakan tahap lanjutan dari tahap bermain, ketika anak akan bermain masih menggunakan benda konkret dengan arahan untuk mengamati pola dan keteraturan suatu konsep sehingga anak mulai memahami struktur matematika untuk mengembangkan proses berpikir logis. Tahap Penelaahan Kesamaan Sifat (*Searching for Communities*) Pada tahap ini, siswa belajar untuk menemukan kesamaan sifat yang telah dirancang oleh guru. Kegiatan belajar dilakukan dengan mengamati suatu pola, keteraturan, dan sifat terhadap model yang sedang menjadi topik pembelajaran. Misalnya, topik pembelajaran

mengenai bangun datar segitiga dilakukan dengan siswa mengamati dan menemukan kesamaan dari penyajian berbagai macam jenis segitiga. Tahap Representasi (*Representation*) Pada tahap representasi, siswa menyajikan suatu pernyataan lisan, tulis ataupun gambar atau grafik mengenai konsep matematika yang diamati. Tahap Simbolisasi (*Symbolism*) Pada tahap ini, siswa mulai mengenal simbol-simbol dalam matematika. Pada awalnya, siswa diberi kesempatan untuk mencari simbol matematika secara mandiri, kemudian simbol tersebut disepakati bersama dengan bimbingan guru. Tahap Formalisasi (*Formalism*) Tahap formalisasi merupakan tahap akhir belajar matematika yakni mengorganisasi konsep-konsep membentuk suatu system matematika berdasarkan aksioma, dalil dan teorema.

3. Indikator penilaian karakter siswa

Menurut buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2015) indikator penilaian karakter jujur, tanggung jawab, disiplin sebagai berikut:

Tabel 2.1 indikator penilaian sikap jujur

Karakter	Indikator
Jujur	1. Tidak berbohong
	2. Tidak mencontek
	3. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru
	4. Mengemukakan pendapat sesuai yang diyakininya

:

Tabel 2.2 indikator penilaian sikap tanggung jawab

Karakter	Indikator
Tanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas yang diberikan
	2. Mengumpulkan tugas tepat waktu

3.	Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
4.	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok

Tabel 2.3 indikator penilaian sikap disiplin

Karakter	Indikator
Disiplin	1. Tertib dalam melaksanakan tugas
	2. Masuk kelas tepat waktu
	3. Hadir di sekolah tepat waktu
	4. Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi
	5. Mengumpulkan tugas tepat waktu

Tabel 2.4 indikator penilaian *collaborative*

	Indikator
<i>Collaborative</i> (kolaborasi)	1. Saling bersinergi antar anggota kelompok
	2. Beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab
	3. Bekerja secara produktif dengan yang lain
	4. Menghormati perspektif yang berbeda

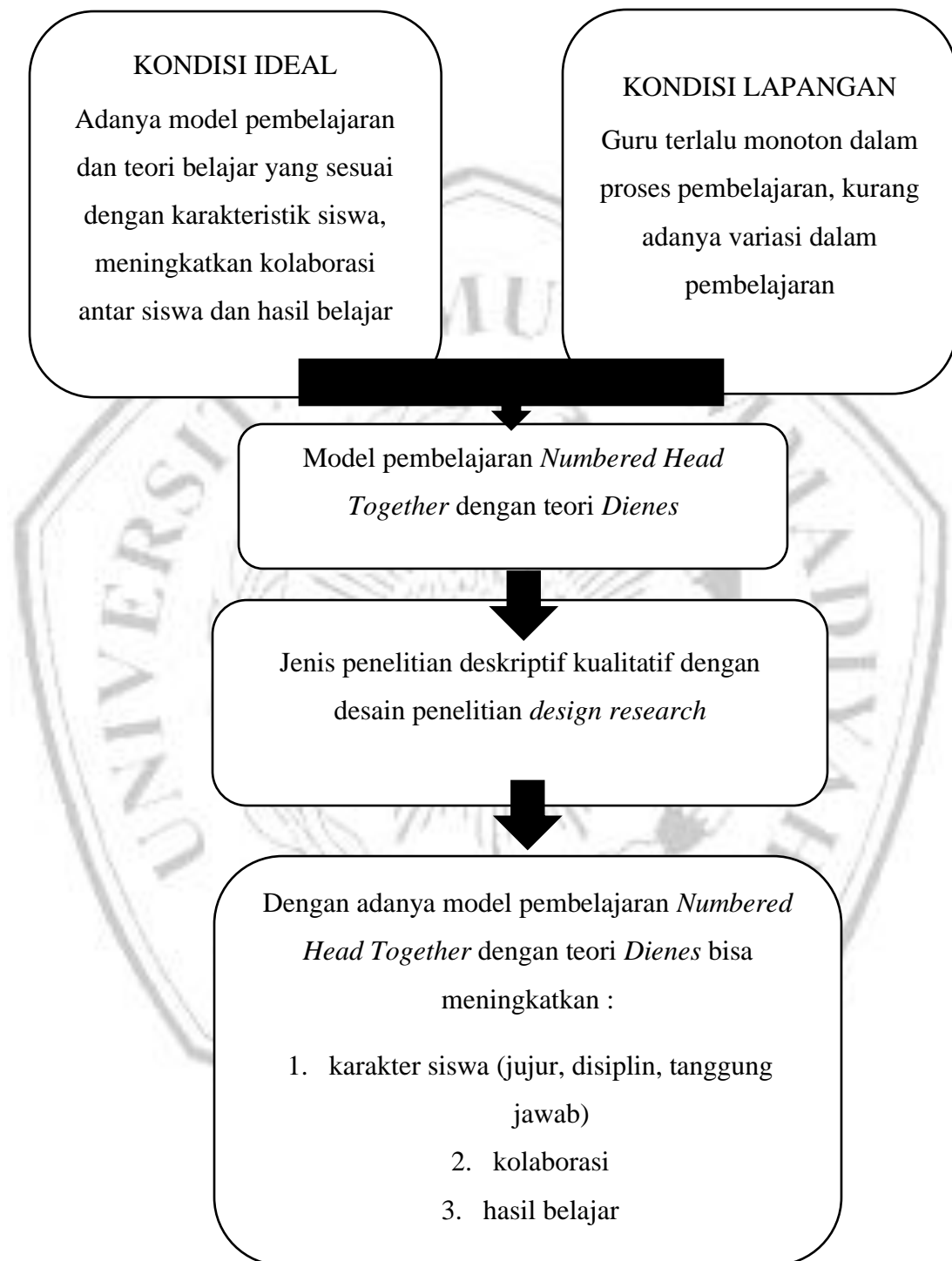
4. Implementasi model pembelajaran *numbered head together* dengan teori *Dienes*

Dalam model pembelajaran *numbered head together* ini menumbuhkan kerja sama antar teman dalam kelompok. Model pembelajaran ini dapat dikembangkan dengan teori *Dienes*, karena siswa lebih paham menerima materi pembelajaran dengan menggunakan media yang konkret. Dan dalam teori *Dienes* ini siswa belajar sambil bermain jadi bisa membuat siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Tabel 2.5 Tahapan model pembelajaran *Numbered Head Together*

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran 2. Siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru melakukan apersepsi 5. Eksplorasi materi dan eksplorasi tujuan
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 2. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor 3. Tiap kelompok mendapatkan media plastisin dari guru 4. Guru memberikan tugas dengan instruksi kepada seluruh kelompok untuk membentuk plastisin tersebut menjadi beberapa bangun datar (bermain bebas) 5. Guru memberikan instruksi kedua yaitu hanya boleh membentuk bangun datar layang-layang dan trapesium saja (permainan) 6. Guru bersama siswa mencari kesamaan sifat dari kedua bangun datar tersebut (kesamaan sifat) 7. Siswa menjelaskan kembali sifat-sifat dari bangun datar layang-layang dan trapesium (representasi) 8. Guru memberikan rumus matematika yang berupa simbol-simbol matematika (simbolisasi) 9. Guru memanggil salah satu siswa untuk menyimpulkan tentang bangun datar layang-layang dan trapesium (formalisasi) 10. Guru memanggil nomor siswa yang lain secara bergantian
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini 2. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya materi yang belum dipahami 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru 4. Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini 5. Salam

B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir